

PENERAPAN BLENDED LEARNING DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI ERA DIGITAL

Wahid Hasyim¹, Imam Nur Aziz², Maftuh³

Universitas Kiai Abdullah Faqih Gresik

Email : whasyim6@gmail.com¹, imamnuraziz@gmail.com², maftuh10gmail.com³

Abstrak

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan. Salah satu inovasi pembelajaran yang banyak diterapkan adalah blended learning, yaitu model pembelajaran yang mengintegrasikan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran daring (online). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan konsep blended learning, landasan teoritis, tokoh pencetus, manfaat, serta implementasinya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan (library research) dengan mengkaji berbagai literatur ilmiah terkait blended learning. Hasil kajian menunjukkan bahwa blended learning mampu meningkatkan fleksibilitas belajar, kemandirian peserta didik, efektivitas pembelajaran, serta pemanfaatan teknologi secara optimal. Model ini menjadi solusi yang relevan dalam menghadapi tantangan pendidikan abad ke-21 karena mampu menggabungkan keunggulan pembelajaran konvensional dan pembelajaran digital. Oleh karena itu, penerapan blended learning perlu terus dikembangkan melalui peningkatan kompetensi guru, penyediaan infrastruktur teknologi, dan dukungan kebijakan pendidikan yang memadai.

Kata Kunci: Blended Learning, Pembelajaran Digital, Teknologi Pendidikan, Pembelajaran Hybrid.

Abstract

The development of information and communication technology has significantly transformed educational practices. One of the most widely implemented innovations is blended learning, a learning model that integrates face-to-face instruction with online learning. This study aims to describe the concept of blended learning, its theoretical foundations, key pioneers, benefits, and implementation in improving learning quality. The method employed is library research by reviewing various scientific literature related to blended learning. The findings indicate that blended learning enhances learning flexibility, student independence, instructional effectiveness, and the optimal use of technology. This model has become a relevant solution for addressing the challenges of 21st-century education because it combines the strengths of traditional and digital learning approaches. Therefore, the implementation of blended learning should continue to be developed through improving teacher competencies, providing technological infrastructure, and supporting educational policies.

Keywords: Blended Learning, Digital Learning, Educational Technology, Hybrid Learning.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah mengubah berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang pendidikan. Kehadiran internet, perangkat mobile, serta berbagai platform pembelajaran daring telah membuka peluang baru dalam proses belajar mengajar. Kondisi tersebut mendorong lembaga pendidikan untuk mengembangkan model pembelajaran yang lebih fleksibel dan adaptif terhadap kebutuhan peserta didik. Salah satu model yang berkembang pesat adalah blended learning.

Blended learning merupakan pendekatan pembelajaran yang mengombinasikan kegiatan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran berbasis teknologi atau online. Model ini memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih luas melalui interaksi langsung dengan guru sekaligus memanfaatkan sumber belajar digital. Menurut Graham (2006), blended learning adalah kombinasi antara pembelajaran tatap muka dan pembelajaran yang dimediasi oleh teknologi komputer. Sementara itu, Garrison dan Kanuka (2004) mendefinisikan blended learning sebagai integrasi yang terencana antara pengalaman belajar tatap muka dan pengalaman belajar daring.

Dalam konteks pendidikan abad ke-21, blended learning menjadi alternatif yang efektif karena mampu meningkatkan fleksibilitas waktu belajar, memperluas akses terhadap sumber belajar, serta mendorong peserta didik menjadi lebih mandiri. Selain itu, model ini terbukti dapat meningkatkan partisipasi dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran melalui pemanfaatan berbagai media digital yang interaktif.

Penerapan blended learning semakin relevan setelah pengalaman pembelajaran jarak jauh selama pandemi COVID-19. Banyak lembaga pendidikan menyadari bahwa kombinasi pembelajaran daring dan luring dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih efektif dibandingkan hanya menggunakan salah satu metode saja. Oleh karena itu, blended learning kini dianggap sebagai salah satu model pembelajaran masa depan yang mampu menjawab tantangan pendidikan modern.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (library research). Data diperoleh dari berbagai sumber literatur berupa buku, artikel jurnal nasional dan internasional, hasil penelitian terdahulu, serta dokumen akademik yang membahas blended learning. Teknik

pengumpulan data dilakukan melalui identifikasi, klasifikasi, dan analisis berbagai referensi yang relevan.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan menelaah konsep, teori, serta hasil penelitian yang berkaitan dengan blended learning. Selanjutnya, data disintesis untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai penerapan blended learning dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Blended Learning

Istilah blended learning berasal dari kata *blend* yang berarti campuran dan *learning* yang berarti pembelajaran. Secara umum, blended learning merupakan perpaduan antara pembelajaran konvensional (tatap muka) dengan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi.

Menurut Graham (2006), blended learning adalah sistem pembelajaran yang menggabungkan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran berbasis komputer. Sementara Garrison dan Kanuka (2004) menegaskan bahwa blended learning merupakan integrasi yang terencana antara pengalaman belajar langsung dan pengalaman belajar online sehingga menghasilkan pengalaman belajar yang lebih bermakna.

B. Pencetus dan Pengembang Teori Blended Learning

1. Charles R. Graham

Charles R. Graham dikenal sebagai tokoh yang paling banyak dikutip dalam kajian blended learning. Melalui karyanya dalam *The Handbook of Blended Learning* (2006), Graham memperkenalkan definisi yang hingga kini menjadi rujukan utama para peneliti. Ia menjelaskan bahwa blended learning merupakan kombinasi pembelajaran tatap muka dan pembelajaran berbasis teknologi komputer. Graham juga mengembangkan berbagai model implementasi blended learning dalam pendidikan.

2. Randy Garrison dan Heather Kanuka

Garrison dan Kanuka (2004) mengembangkan konsep blended learning melalui pendekatan *Community of Inquiry* (CoI). Menurut mereka, pembelajaran yang efektif harus mencakup tiga unsur utama, yaitu:

- a. Teaching Presence (kehadiran pengajar)
- b. Social Presence (kehadiran sosial)

- c. Cognitive Presence (kehadiran kognitif)

Ketiga unsur tersebut dapat terintegrasi secara optimal melalui model blended learning.

3. Bonk dan Graham

Curtis J. Bonk dan Charles R. Graham melalui buku *The Handbook of Blended Learning* menjadi pelopor pengembangan konsep blended learning secara sistematis. Mereka menjelaskan berbagai model, strategi, dan implementasi blended learning dalam berbagai jenjang pendidikan.

C. Karakteristik Blended Learning

Blended learning memiliki beberapa karakteristik utama, yaitu:

1. Menggabungkan pembelajaran tatap muka dan pembelajaran daring.
2. Memanfaatkan teknologi digital sebagai media belajar.
3. Menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran.
4. Memberikan fleksibilitas waktu dan tempat belajar.
5. Mendorong interaksi yang lebih luas antara guru dan peserta didik.
6. Mengintegrasikan berbagai sumber belajar digital dan konvensional.

D. Manfaat Blended Learning

Penerapan blended learning memberikan berbagai manfaat, antara lain:

1. Meningkatkan Fleksibilitas Pembelajaran

Peserta didik dapat mengakses materi kapan saja dan di mana saja melalui platform digital.

2. Meningkatkan Kemandirian Belajar

Peserta didik memiliki kesempatan untuk mengatur ritme belajar sesuai kebutuhan masing-masing.

3. Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran

Kombinasi pembelajaran tatap muka dan online memungkinkan guru memberikan penguatan materi secara lebih optimal.

4. Memanfaatkan Teknologi Secara Positif

Peserta didik dapat menggunakan teknologi untuk kegiatan yang produktif dan edukatif.

5. Mengembangkan Keterampilan Abad ke-21

Blended learning mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan literasi digital.

E. Implementasi Blended Learning di Sekolah

Implementasi blended learning dapat dilakukan melalui beberapa tahap:

1. Perencanaan pembelajaran berbasis digital.
2. Penyediaan Learning Management System (LMS).
3. Pelaksanaan pembelajaran tatap muka dan daring secara terpadu.
4. Evaluasi hasil belajar menggunakan asesmen digital maupun konvensional.
5. Refleksi dan perbaikan berkelanjutan.

Guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan peserta didik dalam memanfaatkan berbagai sumber belajar digital. Sementara peserta didik dituntut lebih aktif dan mandiri dalam proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Blended learning merupakan model pembelajaran yang mengintegrasikan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran berbasis teknologi digital. Model ini berkembang sebagai respons terhadap kebutuhan pendidikan modern yang menuntut fleksibilitas, efektivitas, dan pemanfaatan teknologi secara optimal. Tokoh utama yang berperan dalam pengembangan blended learning adalah Charles R. Graham, Randy Garrison, Heather Kanuka, dan Curtis J. Bonk.

Penerapan blended learning terbukti memberikan berbagai manfaat, seperti meningkatkan kualitas pembelajaran, kemandirian belajar, fleksibilitas waktu belajar, serta keterampilan abad ke-21. Oleh karena itu, blended learning dapat menjadi strategi pembelajaran yang efektif untuk diterapkan pada berbagai jenjang pendidikan guna meningkatkan mutu pendidikan di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Bonk, C. J., & Graham, C. R. (2006). *The Handbook of Blended Learning: Global Perspectives, Local Designs*. San Francisco: Pfeiffer.
- Dziuban, C., Graham, C. R., Moskal, P. D., Norberg, A., & Sicilia, N. (2018). Blended Learning: The New Normal and Emerging Technologies. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 15(3), 1–16.

- Garrison, D. R., & Kanuka, H. (2004). Blended Learning: Uncovering Its Transformative Potential in Higher Education. *The Internet and Higher Education*, 7(2), 95–105.
- Garrison, D. R., & Vaughan, N. D. (2008). *Blended Learning in Higher Education: Framework, Principles, and Guidelines*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Graham, C. R. (2006). Blended Learning Systems: Definition, Current Trends, and Future Directions. Dalam C. J. Bonk & C. R. Graham (Eds.), *The Handbook of Blended Learning*. San Francisco: Pfeiffer.
- Graham, C. R. (2013). Emerging Practice and Research in Blended Learning. Dalam *Handbook of Distance Education* (3rd ed.). New York: Routledge.
- Hrastinski, S. (2019). What Do We Mean by Blended Learning? *TechTrends*, 63(5), 564–569.
- Oliver, M., & Trigwell, K. (2005). Can ‘Blended Learning’ Be Redeemed? *E-Learning and Digital Media*, 2(1), 17–26.